

**PENINGKATAN DALAM MENULIS SURAT MELALUI PENDEKATAN PAKEM KELAS V
SDN WINONGO BANTUL**

***THE IMPROVEMENT IN LETTER WRITING THROUGH THE PAKEM APPROACH IN GRADE
V OF SDN WINONGO, BANTUL***

Oleh: Wita Juanti, PPSD/PGSD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis surat melalui pendekatan PAKEM di kelas V SDN Winongo Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa. Pada pratindakan ke siklus I menjadi 8,2%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 10,4%.

Kata kunci: Menulis surat, pendekatan *PAKEM*

Abstrack

This study aimed to improve the learning process and outcomes of letter writing through the PAKEM approach in Grade V of SDN Winongo, Bantul. This was a classroom action research (CAR) study. The research design used the model by Kemmis and Mc Taggart. The research subjects were grade V student with a total of 26 students. The data were collected through observations, documentation, and interviews. They were qualitatively and quantitatively analyzed. The results showed that the students' mean score from the pre-cycle to Cycle I was 8.2% and that from Cycle I to Cycle II was 10.4%.

Keyword: *letter writing PAKEM approach*

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Kemampuan menulis seperti halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan kemampuan menulis di sekolah SD sangat penting, karena merupakan penanaman dasar dalam menulis. Latihan dasar ini sangat menentukan kemampuan siswa dalam menulis lanjut. Siswa pada dasarnya sudah ditanamkan cara menulis yang kokoh, kemampuan bagaimanapun akan dikembangkan tidak akan menjadi persoalan (Heri Jauhari, 2013: 14-16).

Henry Guntur Tarigan (2013: 22), mengemukakan pendapatnya bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang salah satu dari empat keterampilan (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lainnya, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak semua orang menguasainya, karena menulis salah satu alat komunikasi yang secara tidak langsung

akandisampaikan kepada orang lain. Seperti halnya dalam menulis surat dengan pendekatan PAKEM (Zainurrahman, 2013: 2).

Surat adalah suatu sarana untuk menyampaikan informasi tertulis kepada pihak lain. Istilah surat menyurat mengandung pengertian hubungan antara satu pihak kepada pihak yang lain dengan perantara surat. Jadi, surat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis manusia sangat banyak. Namun yang paling utama adalah bahasa, baik tulisan maupun lisan (Euis Sumpriana, 2004: 14).

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa selama ini, guru kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk pembelajaran menulis surat dengan baik. Selama ini pembelajaran menulis surat kurang variatif. Artinya siswa diberi sebuah teori menulis surat kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat surat secara langsung atau melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya bahwa penulisan surat di Sekolah Dasar (SD) tidak dijelaskan bagaimana cara penulisan yang baik dan benar. Pembelajaran penulisan surat terkesan hanya penulisan biasa saja guru tidak mencoba untuk menjelaskan bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, siswa merasa bahwa menulis surat merupakan hal yang tidak seberapa penting. Selain itu siswa kurang mampu mengidentifikasi sebuah gambaran yang ada dalam pikiran siswa untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan. Pada hal guru sudah menentukan tema secara jelas.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang salah satu dari empat keterampilan (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lainnya, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak semua orang menguasainya, karena menulis salah satu alat komunikasi yang secara tidak langsung akan disampaikan kepada orang lain. Seperti halnya dalam menulis surat dengan pendekatan PAKEM (Zainurrahman, 2013: 2).

Dalam penelitian ini dipilih surat undangan sebagai bahan kajian karena siswa dapat mendeskripsikan sesuatu dari keterampilan menulis tersebut. Hal ini sangat sesuai dalam pembelajaran menulis surat. Khususnya menggunakan pendekatan PAKEM, memudahkan siswa untuk melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Dengan kata lain, pendekatan objek akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide kedalam tulisan.

Berdasarkan hasil observasi, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SDN Winongo kurang minatnya peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kebanyakan siswa belum bias menulis surat dengan baik. Hal ini didukung dari hasil wawancara pada tanggal 10 November 2014 yang mengemukakan bahwa, siswa kelas V belum bias menulis surat dengan menggunakan dengan baik, namun siswa sudah mengenal jenis-jenis surat yaitu surat pribadi, surat pribadi, dan surat niaga. Berdasarkan pengamatan pada saat magang di SDN Winongo guru mengajarkan cara penulisan

surat tidak menggunakan metode atau pendekatan, guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu, cukup beralasan jika penelitian tentang penulisan surat resmi di SDN Winongo perlu dilakukan tingkatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N Winongo tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 26. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian karena belum biasa menulis surat resmi akan tetapi sudah mengenal jenis-jenis surat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei hingga 22 Juni 2015 dengan tempat penelitian di kelas V SDN Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah awal dalam mencapai penelitian. Karena tujuan awal dari pengumpulan data adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang akan dicapai dan tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pratindakan siswa yang dilakukan peneliti hanya 5 siswa yang dapat dikatakan tuntas, dan 21 siswa dinyatakan belum tuntas.

Pada siklus I

Perencanaan: Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan dilapangan. Peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia kelas V mempersiapkan langkah awal penelitian, yaitu meliputi: 1) menentukan materi yang akan diajarkan yaitu menulis surat. Selanjutnya masalah diidentifikasi, 2) peneliti bersama guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus sekolah dengan materi pembahasan menulis surat. 3) mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS), 4) menyiapkan instrumen penelitian dan alat dokumentasi. 5) koordinasi dengan guru dan I observer lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alasan menyesuaikan dengan materi dan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 2x seminggu pada kelas V SDN Winongo Sewon

Bantul. Tindakan siklus 1 ini dilakukan pada bulai Mei yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dan guru, dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dimana ada kemungkinan ada perubahan. Secara umum peneliti bersama guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan guru.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dibantu I observer melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilaksanakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi berlangsung dari awal kegiatan pembelajaran hingga sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi ini dilaksanakan karena peneliti ingin melihat langsung aktifitas menulis surat melalui pendekatan PAKEM.

Refleski dilakukan pada kegiatan akhir dari siklus, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM pada materi menulis surat hingga dapat tercapai. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama guru mendiskusikan untuk mengevaluasikan hasil pelaksanaan, penilaian, dan masalah-masalah yang ada. Berdasarkan hasil menulis surat dapat dilihat pada siklus I ini hanya 11 siswa yang dikatakan tuntas.

Peningkatan Pembelajaran Menulis (Wita Juanti) 715
yang dilakukan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran, kreatifitas anak meningkat. Selain itu, pembelajaran menulis surat melalui pendekatan PAKEM juga meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I meningkat ke siklus II. Secara umum, dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus ke II ini mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran menulis surat siswa, selain itu hasil menulis surat lebih cepat dan hasil dari menulis surat sudah bagus.

Siklus II

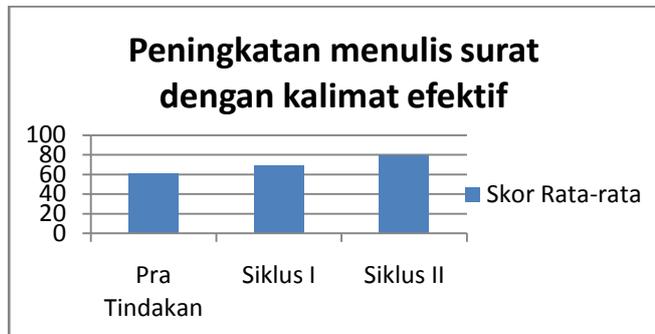
Perencanaan pada siklus kedua ini sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Namun yang membedakannya adalah dimana guru lebih menfokuskan terhadap kreatifitas siswa benar yang ada dalam pendekatan PAKEM. Dalam siklus kedua ini guru bersama peneliti mendiskusikan apa yang telah dipersiapkan terhadap pertemuan siklus II ini, sehingga diharapkan pada siklus II ini berhasil dan lebih memuaskan dibandingkan dari hasil siklus I. Materi yang disampaikan guru pada siklus II ini masi sama dengan materi yang disampaikan guru pada siklus I, yaitu. 1) menentukan materi yang akan diajarkan yaitu menulis surat. Selanjutnya masalah diidentifikasi, 2) peneliti bersama guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus sekolah dengan materi pembahasan menulis surat. 3) mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS), 4) menyiapkan instrumen penelitian dan alat dokumentasi. 5) koordinasi dengan guru dan I observer lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan, tindakan siklus II ini dilakukan pada bulan juni yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 2x dalam seminggu.

Observasi siklus II ini sama dengan observasi siklus I yaitu peneliti dibantu oleh 1 observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilaksanakan didalam kelas yang disesuaikan dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran

Pada kegiatan refleksi siklus II ini, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari siklus II. Masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Kegiatan pembelajaran menulis surat melalui pendekatan PAKEM menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis surat undangan resmi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM pada siklus II yang dilakukan guru sudah maksimal, dibandingkan pada siklus I. dalam pertemuan ini guru sudah bagus dalam memotivasi siswa agar terlihat aktif, kreatif, inovatif, dan meyenangkan. Selain itu, siswa lebih berani dalam bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Sehingga masalah-masalah yang ditemukan dalam menulis surat dapat diatasi, terutama bagian-bagian surat, pengulangan kalimat, dan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

Keberhasilan menulis surat dalam penelitian dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan

Ketuntasan Menulis Surat Undangan Resmi Siswa Kelas V SDN Winongo.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pendekatan PAKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis surat undangan siswa kelas V SDN Winongo.

Penerapan model pendekatan PAKEM secara tepat dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran menulis surat. pelaksanaan tindakan pada setiap siklus ini dengan menerapkan model pendekatan PAKEM. Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menerapkan model pendekatan PAKEM secara tepat yaitu dengan menjalankan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran PAKEM. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani (2014: 123-126), menyebutkan bahwa dalam pendekatan PAKEM ada 4 prinsip yang perlu diperhatikan yaitu (a) mengalami yang berarti siswa harus banyak terjun lapangan agar siswa lebih merasakan teori, (b) interaksi antara siswa dan siswa maupun siswa dan guru perlu ada jarak agar mudah membangun makna dalam

pembelajaran. Sehingga, pembelajaran akan terasa semakin hidup maupun hasil pembelajaran semakin meningkat, (c) komunikasi merupakan cara siswa dengan sesama siswa maupun cara siswa dengan guru dalam berinteraksi menyampaikan sesuatu informasi, (d) refleksi merupakan melihat kembali hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga, guru mengetahui pembelajaran semakin meningkat atau tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Dikarenakan, belum terbiasa dengan model pembelajaran pendekatan PAKEM, akan tetapi siswa terlihat senang dengan pembelajaran yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ardiansyah dalam Isriani Hardini (2012: 82), yang menyatakan PAKEM merupakan jawaban dari berbagai permasalahan, apabila guru menggunakan pendekatan ini siswa akan lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga juga berpengaruh terhadap pembelajaran menulis siswa.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua kali siklus dengan 4 kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan 2x30 menit. Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru untuk mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang ada pada pra tindakan dan dapat memperbaiki secara bersama. Selanjutnya, siklus II merupakan tindakan untuk lebih memperbaiki lagi kekurangan yang ada.

Setelah dilakukan berupa tindakan pembelajaran menulis menggunakan pendekatan PAKEM, hasil tes pada tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata menulis surat undangan pada siklus II meningkat sebesar 79,2, atau 80,77% jika dibandingkan dengan pra tindakan yang hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60,6, atau jika dipresentasikan menjadi 19.23% dan pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68,8 atau 42.31%. Dalam siklus II ini ada 21 siswa yang sudah mencapai nilai KKM, dan 5 siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil meningkat dari hasil sebelumnya yang dapat dilihat pada pratindakan yang hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai KKM, dan pada siklus I hasil lebih meningkat dibanding dengan pratindakan. Pada siklus II ini ketuntasan siswa dalam menulis surat dengan kalimat efektif sudah sangat baik. Hal ini, dapat dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang berjumlah 26 siswa hanya 5 anak yang belum mencapai nilai KKM.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada materi pembelajaran menulis surat dapat dikatakan berhasil sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan pembelajaran menulis surat undangan resmi siswa kelas V SDN Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat

Peningkatan Pembelajaran Menulis (Wita Juanti) 717
disimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif pada kelas V SD N Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan proses dan hasil.

Peningkatan proses terlihat pada tata bahasa yang digunakan sudah efektif, gaya bahasa sudah bagus, pemilihan kata tidak mengalami pengulangan, ejaan dan tata tulis sudah sesuai dengan EYD. Peningkatan proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari mulai pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan hasil merupakan peningkatan pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif siswa yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis surat dengan kalimat efektif. Hasil nilai dari pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif ini, meningkat dari mulai siklus I sampai siklus II. Nilai hasil pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif pada kondisis awal di lihat dari nilai rata-rata adalah 60,6, meningkat menjadi 68,8 pada siklus II, dan kembali meningkat serta mencapai kriteria keberhasilan menjadi 79,2 pada siklus II.

Presentase siswa yang mencapai ketuntasan baru meningkat di siklus II. Pada pratindakan dan di siklus I, siswa yang tuntas menulis surat dengan kalimat efektif berjumlah 11 orang atau 42.31%, dan pada siklus II sebanyak 21 orang atau 80.77%. Peningkatan hasil pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif melalui pendekatan PAKEM dalam menulis surat di kelas V SDN Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta terjadi pada aspek kreativitas pengembangan ide, dan tata bahasa

Saran

Guru dapat menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran menulis surat maupun jenis menulis lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran menulis surat dengan kalimat efektif melalui pendekatan PAKEM.

DAFTAR PUSTAKA

Jamal Ma'mur Asmani. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, Yogyakarta: DIVA Press.

Heri Jauhari (2013). *Terampil Mengarang*, Bandung: Nuansa Cendekia.

Henry Guntur Tarigan (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa.

Zainurrahman (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta

Zainal Arifin (2011). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.